

Hubungan Usia dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Persalinan di Puskesmas Srandakan Bantul, Yogyakarta

Yuni Uswatun Khasanah^{1*}

¹Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*yunifindra@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 13, 2022

Accepted June 27, 2022

Published June 30, 2022

Kata Kunci:

Usia
Kesiapan Ibu Hamil Trimester III
Persiapan Persalinan

Key words:

Age
3rd Trimester Pregnant Mother
Readiness
Child Preparation

DOI:

<https://10.48092/jik.v8i2.172>

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapan persalinan menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses persalinan. Seorang ibu primigravida yang belum memahami tentang persalinan sering kali mengalami kesulitan dalam mempersiapkan persalinannya. Oleh karena itu, saat kehamilan berlangsung ibu sudah harus diberi pengetahuan tentang persalinan dan kesiapan apa saja yang dibutuhkan mulai dari persiapan mental, fisik maupun finansial atau keuangan. Kesiapan mental dan fisik ibu dapat dibentuk selama kehamilan dengan konseling dari bidan dan motivasi diri untuk segera melihat bayinya tetapi persiapan finansial sering kali menjadi ganjalan ibu dalam persalinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan usia dan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. **Metode:** desain penelitian *cross sectional kuantitatif*, pengambilan data secara *purposive sampling*, sampel sebanyak 39 orang. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. Instrumen yang digunakan berupa *kuesioner*. Dengan menggunakan analisis data *univariat* distribusi dan presentase setiap variable dan analisis bivariatnya dengan *uji chi-square*. **Hasil:** Berdasarkan dengan *uji univariat* bahwa ibu hamil trimester III yang siap sejumlah 34 responden usia 20-35 tahun dan 1 responden usia > 35 tahun, hasil tidak siap sejumlah 4 responden dengan rincian 3 responden usia 20-35 tahun dan 1 responden usia >35 tahun. Hasil analisa data dengan *uji chi square* didapatkan nilai signficancy 0.57. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan antara usia dan kesiapan kesiapan ibu hamil trimester iii dalam mempersiapkan persalinan”.

ABSTRACT

Relationship Between Age and Readiness of Third Trimester Pregnant Women in Preparation for Childbirth at Srandakan Health Center Bantul, Yogyakarta

Background: *Childbirth readiness is one of the benchmarks for the success of the delivery process. A primigravida mother who does not understand about often has difficulty in preparing for childbirth. Therefore, during pregnancy, the mother must be given knowledge about childbirth and what readiness is needed from mental, physical and financial or financial preparation. The mother's physical and mental readiness can be formed during pregnancy with counseling from the midwife and self-motivation to immediately see her baby, but financial preparation is often an obstacle for the mother in childbirth. Methods:* data collection by *purposive sampling*, a sample of 39 people. The place of this research was carried out at the Srandakan Public Health Center, Bantul Yogyakarta. The instrument used is a questionnaire. By using univariate distribution data analysis and the percentage of each variable. **Results:** It is known that the coverage of the readiness of pregnant women in the third trimester in facing the readiness of 35 respondents (89.7%). Based on the univariate test that the third trimester pregnant women totaling 35 respondents. The results of the data analysis with the chi square test obtained significance value 0.57. **Conclusion:** It can be concluded that there is no Relationship Between Age and Readiness of Third Trimester Pregnant Women in Childbirth". From these results it can be seen that age is not a measure of a person's readiness to face work, there are several other factors including mental, physical and financial readiness.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Ibu yang merasa cemas dan khawatir sejak dalam proses persalinan, hal ini sering terjadi terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Kecemasan merupakan perasaan tidak santai karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya. Hal ini merupakan sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya yang akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman (Fitria, Sriati, dan Hernawaty, 2013). Di Indonesia terdapat 373.000 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.000 orang (28.7%). Seluruh populasi di pulau Jawa terdapat 67.976 ibu hamil. Sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 35.587 orang (52,3%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yang berpengaruh pada psikologis ibu yaitu usia, pendidikan, paritas, pengalaman traumatis, dukungan keluarga serta dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu (Handayani, 2015). Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Kesiapan persalinan menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses persalinan.

Seorang ibu primigravida yang belum memahami tentang persalinan sering kali mengalami kesulitan dalam mempersiapkan persalinannya. Oleh karena itu, saat kehamilan berlangsung ibu sudah harus diberi pengetahuan tentang persalinan dan kesiapan apa saja yang dibutuhkan mulai dari persiapan mental, fisik maupun finansial atau keuangan. Kesiapan mental dan fisik ibu dapat dibentuk selama kehamilan dengan konseling dari bidan dan motivasi diri untuk segera melihat bayinya tetapi persiapan finansial sering kali menjadi ganjalan ibu dalam persalinan. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty, Pieter, 2012). Rasa nyeri pada persalinan ditimbulkan karena adanya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem syaraf simpatis. Nyeri yang hebat pada persalinan dapat menyebabkan perubahan-perubahan fisiologi tubuh seperti; tekanan darah menjadi naik, denyut jantung meningkat, laju pernafasan meningkat, dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres.

Peningkatan konsumsi glukosa tubuh pada ibu bersalin yang mengalami stres menyebabkan kelelahan dan sekresi katekolamin yang menghambat kontraksi uterus, hal tersebut menyebabkan persalinan lama yang akhirnya menyebabkan cemas pada ibu, peningkatan nyeri dan stres berkepanjangan. (Norhapifah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Montung (2016) didapatkan hasil penelitian ini kepada 57 responden distribusi umur responden sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 (59,6%). Usia ini merupakan usia yang aman untuk berproduksi. Seperti teori yang mengemukakan bahwa usia reproduksi sehat adalah umur 20-35 tahun, dimana pada usia ini organ reproduksi wanita sudah mencapai kematangan sehingga siap untuk hamil, melahirkan dan nifas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan usia ibu dan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Mei 2018 di Puskesmas Srandakan Bantul dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2018 dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC), terdapat 7 ibu hamil belum siap menghadapi persalinan karena faktor jarak persalinan, usia, pendidikan dan penghasilan. Sesuai dengan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui "Hubungan Usia Dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Srandakan Bantul, Yogyakarta".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 – Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang di Puskesmas Srandakan Bantul, Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan menggunakan analisis data *univariat* distribusi dan persentase setiap *variable*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 39 ibu hamil trimester III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Usia Responden	frekuensi	presentase
1.	Usia		
	20-35 tahun	37	94.9%
	>35 tahun	2	5.1%
	Total	39	100%
2.	Pendidikan		
	SD	3	77%
	SMP	5	12.8%



SMA	29	74.4%
Perguruan Tinggi	3	5.1%
Total	39	100%
3. Paritas		
Primipara	2	94.9%
Multipara	37	5.1%
Total	39	100%
4. Frekuensi ANC		
< 6 kali	11	28.2%
7-15 kali	28	71.8%
Total	39	100%

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden ibu hamil Trimester III berusia 20-35 tahun sejumlah mayoritas ibu hamil Trimester III dengan pendidikan SMA/SMK. Bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sejumlah 37 responden (94.9%).

Menurut Notoatmodjo (2018), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Purtanti, 2014) menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap ibu hamil maka semakin baik pula kesiapan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Walyani (2015), yang menyatakan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seorang untuk bertindak dan mencari penyebab solusi dalam hidupnya. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan, sikap ibu dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas frekuensi ANC adalah 7-15 kali sejumlah 28 responden (71.8%). Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. (Kemenkes RI, 2012). World Health Organization (WHO) mengatakan setiap wanita hamil harus mendapat perawatan yang berkualitas, dengan menerapkan praktik yang tepat dan sesuai ANC dapat menyelamatkan nyawa ibu (WHO, 2016).

Rekomendasi POGI untuk ANC standar ANC Kemenkes Pemeriksaan ANC minimal 6 kali dengan rincian 2 kali pada trimester 1, pemeriksaan pertama dilakukan di dokter, 1 kali pada trimester dan 3 kali pada trimester 3, dengan 1 kali pemeriksaan dilakukan oleh dokter untuk Beberapa kondisi yang membutuhkan pengawasan ANC lebih ketat harus dirujuk seperti Penyakitpenyerta: hipertensi, DM, penyakitjantung, autoimun, asma, TB, dll, seperti lesu, mudahleth—anemia, Pertumbuhan janin tidak sesuai, Ancaman persalinan premature, merencanakan persalinan (K5) (Juknis KIA, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Maharani (2009) dari beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan ANC

dapat diasumsikan karena mayoritas masyarakat masih memegang teguh budaya setempat, dan jika dilihat dari cakupan paritas ibu, ibu yang pernah melahirkan sudah merasa mempunyai pengalaman dalam kehamilan sehingga tidak termotivasi dalam melakukan kunjungan ulang *Antenatal Care*.

2. Hubungan Usia dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Srandakan

Untuk melihat hubungan usia dan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, peneliti melakukan uji chi square. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Analisis Data Chi Square Hubungan Usia dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Srandakan

No	Usia Ibu	Kesiapan ibu		Total	p-value
		Siap	Tidak siap		
1.	20-35 tahun	34	3	37	.057
2.	>35 tahun	1	1	2	
Jumlah				39	

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan responden menghadapi persalinan mayoritas siap sejumlah siap sejumlah 35 responden (89.7%). Menurut Depkes (2008), hal-hal yang dipengaruhi kesiapan persalinan dipengaruhi oleh aspek finansial dalam mempersiapkan persalinan adalah kesiapan biaya persalinan, kesiapan perlengkapan persalinan, kesiapan fisik terhadap kebutuhan nutrisi.

Semua kebutuhan saat hamil dan bersalin disesuaikan dengan pendapatan yang tinggi harapannya semua kebutuhan ibu hamil dapat terpenuhi dan ibu pun mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai, namun hal ini tidak berlaku saat ini. Dengan adanya program pemerintah terkait dana gotong royong milik BPJS, seseorang dengan pendapatan yang rendah masih memiliki harapan untuk pelayanan kesehatan yang sesuai. Berdasarkan tabel 2 kesiapan responden yang siap ada 35 responden (89,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana, 2015) menyatakan dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dan siapdalammenghadapi persalinan.



Hasil uji statistik menggunakan chi square dengan fisher exact test didapatkan p value = 0,057 ($\alpha > 0,05$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. yang artinya usia tidak berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p value $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Usia Tidak Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Mempersiapkan Persalinan”.

Kesiapan responden yang siap ada 35 responden (89,7%). Menurut (Sumiati, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana, 2015) menyatakan dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi persalinan.

Menurut Sumiati (2015), orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil adalah suami. Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya maupun keluarganya akan menunjukkan lebih gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan dan lebih siap menghadapi persalinan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tidak hanya umur yang mempengaruhi kesiapan seseorang menghadapi persalinan tetapi dukungan dari keluarga yang bisa membentuk psikologis ibu dalam menghadapi persalinan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan kesiapan ibu hamil Trimester III dalam mempersiapkan persalinan. Saran bagi ibu hamil lebih mempersiapkan konsisi psikologis, mental, dan fisik dalam menghadapi persalinan.

REFERENSI

Depkes RI.(2012).Dipetik 12 13. (2016). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*:<http://www.depkes.go.id>.

Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta; 2015.

Fitria, N. S. (2013). *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.

H. Norhapifah and T. Meihartati, “Pengaruh Teknik Hypnobirthing Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin,” *J. Med. Karya Ilm. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, 2020

Handayani, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III*. NERS JURNAL KEPERAWATAN.

Janiwarty, B. &. (2012). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Medan: Rapha Publishing.

Kartono. (2010). *Adaptasi Psikologis Ibu Hamil*. <http://sehat.com>.

Kemendes RI.2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Montung V . (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Persalinan*. Poltekkes Kemenkes Manado Jurnal Ilmiah Bidan

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta...

Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak 2020, Kementrian

Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2020

Sugiono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Varney, H. (2013). *Buku ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.

WHO. *Maternal Mortality: World Health Organization*; 2014.

Yogyakarta, D. (2014). *Dipetik 12 13, 2016, dari Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2014*. <http://www.dinkes.go.id>.

Zamriati, W. H. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan*. *ejournal keperawatan (e-Kp) Volume. 1 Nomor. 1*